

Evaluasi Berbasis Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubaraak Bengkulu

Ahmad Arief Hidayatullah¹, Ikke Wulan Dari²

¹² UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

¹ ahmadarif71097@gmail.com

² ikkewulandari@mail.uinfasbengkulu.ac.id

Abstract

This study aims to describe the digital-based evaluation in Arabic language learning at MTs Kreatif Al-Mubaraak Bengkulu. Using a qualitative descriptive research method, this study collects data through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study include Arabic language teachers and eighth-grade students. The results of the study show that the use of digital evaluation systems, such as Google Forms and other supporting applications, facilitates teachers in creating, distributing, and compiling evaluation results quickly and accurately. Additionally, students showed a positive response to the use of digital media in evaluation because it is considered more engaging, flexible, and interactive. The digital evaluation system also enables teachers to provide direct and in-depth feedback to students and helps students identify mistakes and improve their understanding. This aligns with the principles of formative and authentic assessment, which promote continuous improvement in the quality of learning. This study concludes that the implementation of a digital evaluation system in Arabic language learning contributes significantly to enhancing the effectiveness of assessment, helping both teachers and students to conduct evaluations that are more efficient and aligned with modern educational needs.

Keywords: learning assessment; digital systems; qualitative descriptive;

How to cite this article:

Hidayatullah, A.A., Dari, I.W. (2025). Evaluasi Berbasis Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Al-Mubaraak Bengkulu. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(2), 205-213.

Received: 7/13/2025

Revised: 10/11/2025

Accepted: 10/31/2025

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal penting dalam perjalanan suatu bangsa. Semakin baik kualitas pendidikan maka semakin meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) untuk memajukan bangsa tersebut. Pendidikan memang menjadi tombak di setiap bangsa. Melalui pendidikan akan ditetapkan langkah-langkah yang dipilih masa kini sebagai upaya mewujudkan harapan di masa yang akan datang. Pendidikan pula lah yang akan menentukan nasib bangsa ke masa depan.

Sejalan dengan hal itu, menurut UU No.2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 telah ditetapkan antara lain bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.”¹ Dijelaskan dalam UU No.2 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 bahwa pendidikan merupakan sesuatu yang berperan di masa yang akan datang. Melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan maka pendidikan dapat mewujudkan harapan bangsa untuk membangun sumber daya manusia yang lebih baik dari sebelumnya (Suyadi & Dahlia 2020).

Evaluasi merupakan salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran yang berfungsi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, sekaligus menjadi alat bagi pendidik dalam mengevaluasi efektivitas strategi dan metode pengajaran yang digunakan. Melalui evaluasi yang tepat, guru dapat mengetahui tingkat penguasaan materi oleh peserta didik serta mengidentifikasi kelemahan dalam proses pembelajaran yang harus diperbaiki. Dengan kata lain, evaluasi tidak hanya berdampak pada siswa, tetapi juga menjadi refleksi kinerja guru dan institusi pendidikan secara keseluruhan. Namun demikian, dalam praktiknya, sistem evaluasi pembelajaran di banyak lembaga pendidikan, khususnya di tingkat madrasah, masih menggunakan metode konvensional yang sangat bergantung pada penilaian manual. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, mengingat keterbatasan waktu dan sumber daya guru, serta kebutuhan akan kecepatan dan akurasi dalam pengolahan hasil belajar siswa. Fenomena ini juga terjadi di MTs Kreatif Al-Mubaraak Bengkulu, di mana proses evaluasi sebagian besar masih dilakukan secara manual, mulai dari penyusunan soal, pelaksanaan tes, hingga koreksi dan rekapitulasi nilai.

Masalah-masalah yang muncul dari sistem evaluasi manual ini cukup beragam. Pertama, proses koreksi jawaban siswa memerlukan waktu yang lama, terutama jika jumlah peserta didik banyak. Kedua, potensi kesalahan dalam rekapitulasi nilai sangat tinggi karena dilakukan secara manual tanpa bantuan sistem. Ketiga, tidak adanya umpan balik yang cepat kepada siswa menyebabkan keterlambatan dalam proses perbaikan pembelajaran. Selain itu, sistem manual juga tidak memungkinkan analisis data nilai secara mendalam, seperti distribusi nilai, kecenderungan penguasaan kompetensi, atau identifikasi soal yang terlalu sulit atau terlalu mudah. Dalam era digital seperti saat ini, penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan menjadi kebutuhan mendesak. Salah satu aspek yang dapat dikembangkan adalah sistem evaluasi berbasis digital. Evaluasi digital memungkinkan guru untuk menyusun soal secara cepat, menyebarluaskan soal kepada siswa melalui perangkat digital, serta mengoreksi dan memberikan hasil secara otomatis dan real-time. Sistem seperti ini tidak hanya

meningkatkan efisiensi, tetapi juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam penilaian. Menurut Sadiman (2011), pemanfaatan media dan teknologi pendidikan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara signifikan, termasuk dalam aspek evaluasi.

Di samping itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional juga mengamanatkan pentingnya pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Bahkan dalam Kurikulum Merdeka yang mulai diimplementasikan secara bertahap di berbagai satuan pendidikan, pendekatan berbasis teknologi menjadi bagian penting dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa dan responsif terhadap perkembangan zaman. Melihat berbagai permasalahan dan kebutuhan yang ada, maka sangat penting untuk mengembangkan sebuah sistem evaluasi berbasis digital yang dapat diimplementasikan di lingkungan MTs Kreatif Al-Mubaraak Bengkulu. Sistem ini diharapkan mampu menjadi solusi atas berbagai kendala evaluasi manual yang selama ini terjadi, serta dapat mendukung peningkatan mutu proses pembelajaran secara keseluruhan. Menurut Kemendikbudristek (2022), digitalisasi pendidikan menjadi salah satu strategi penting dalam membentuk pendidikan masa depan yang adaptif, efektif, dan berbasis kebutuhan peserta didik.

Dengan mengembangkan sistem evaluasi digital yang sesuai dengan konteks dan karakteristik madrasah, guru dapat lebih fokus pada pengembangan materi ajar dan pendampingan siswa, sementara sistem dapat mengambil alih proses administratif yang repetitif dan menyita waktu. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan sebagai bagian dari inovasi pendidikan berbasis teknologi yang aplikatif dan solutif, khususnya dalam konteks lembaga pendidikan Islam. Oleh karena itu, pengembangan sistem evaluasi berbasis digital bukan lagi sekadar inovasi, melainkan sebuah kebutuhan. Sistem ini diharapkan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan klasik dalam evaluasi pembelajaran, seperti keterlambatan proses, inefisiensi waktu, rendahnya akurasi, dan minimnya analisis data hasil belajar. Penelitian ini menjadi penting karena tidak hanya menyajikan solusi terhadap masalah yang ada, tetapi juga mendukung terwujudnya sistem penilaian yang adil, transparan, dan akuntabel.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan sistem evaluasi berbasis digital dalam penilaian mata pelajaran Bahasa Arab di MTs Kreatif Al-Mubaraak Bengkulu. Menurut Sugiyono (2015:9), "penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (natural setting), di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci." Dalam pendekatan ini, peneliti berperan langsung dalam mengamati fenomena, menggali informasi, dan menginterpretasi data secara mendalam. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dari fenomena yang diteliti, bukan pada generalisasi hasil. Fokus utama penelitian ini adalah pada gambaran sistem evaluasi berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Arab, yang melibatkan analisis kebutuhan guru dan siswa serta tanggapan mereka terhadap sistem evaluasi digital yang diterapkan dalam proses penilaian pembelajaran mata pelajaran tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan metode kualitatif deskriptif di MTs Kreatif Al-Mubaraak Bengkulu, dengan melibatkan guru Bahasa Arab dan siswa kelas VIII sebagai subjek utama. Proses penelitian ini mencakup beberapa tahapan penting, yaitu: observasi awal terhadap proses evaluasi yang ada, pengembangan sistem evaluasi berbasis digital untuk pembelajaran Bahasa Arab, pelatihan guru dalam penggunaan teknologi untuk evaluasi pembelajaran, uji coba sistem evaluasi berbasis digital, serta pengumpulan data melalui wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai implementasi sistem tersebut.

1. Permasalahan dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa proses evaluasi dalam pembelajaran اللغة العربية (Bahasa Arab) masih bersifat konvensional. Guru menyusun soal secara manual, mendistribusikannya dalam bentuk cetak, serta mengoreksi jawaban secara satu per satu. Bentuk soal yang digunakan meliputi ترجمة (terjemahan), تركيب الجمل (struktur kalimat), dan المفردات (kosa-kata). Kondisi ini menimbulkan sejumlah kendala, antara lain:

a. Lambatnya proses koreksi, terutama untuk soal uraian yang menuntut pemahaman struktur dan konteks اللغة العربية (Bahasa Arab).

b. Keterbatasan umpan balik, guru kesulitan memberikan koreksi dan masukan secara menyeluruh dalam waktu yang terbatas.

c. Ketidadaan rekapitulasi data hasil belajar yang sistematis, menyulitkan guru dalam menganalisis capaian kompetensi siswa secara spesifik.

d. Kurangnya transparansi hasil evaluasi bagi siswa, yang mengakibatkan minimnya refleksi diri atas kesalahan yang dilakukan.

Salah satu guru Bahasa Arab mengungkapkan:

“Kalau soal ترجمة (terjemahan), saya butuh waktu lama untuk menilai satu per satu. Apalagi kalau ada 30 siswa, saya bisa habiskan beberapa hari hanya untuk koreksi.” (Wawancara, Februari 2025).

Permasalahan-permasalahan ini menunjukkan urgensi untuk melakukan inovasi evaluasi dengan memanfaatkan teknologi digital, agar proses penilaian menjadi lebih efisien, akurat, dan mampu meningkatkan partisipasi serta pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.

2. Implementasi Sistem Evaluasi Digital dan Respon Subjek Penelitian

Uji coba sistem dilakukan pada materi المفردات (kosakata) dan قواعد (tata bahasa). Siswa mengerjakan soal melalui perangkat digital seperti HP atau laptop. Sistem secara otomatis memberikan skor untuk soal pilihan ganda, sedangkan soal uraian dinilai langsung oleh guru melalui platform yang sama, disertai komentar dan umpan balik. Guru Bahasa Arab menyatakan:

“Saya merasa terbantu sekali, karena sistem langsung memberi tahu soal mana yang banyak salah dijawab siswa. Ini jadi bahan evaluasi saya juga untuk memperbaiki cara mengajar.” (Wawancara, Maret 2025)

Selain mengurangi beban administratif, sistem ini juga menyediakan laporan hasil belajar siswa secara otomatis dan terperinci berdasarkan indikator pembelajaran.

Misalnya, sistem mampu menampilkan seberapa baik siswa dalam memahami kalimat إسمية (ismiyah), فعلية (fi'liyah), dan penggunaan ضمير (dhamir - kata ganti), sehingga guru dapat melakukan ana-lisis diagnostik dan perbaikan pembelajaran yang lebih tepat sasaran. Dari sisi siswa, sebagian besar menunjukkan antusiasme dalam menggunakan evaluasi digital karena hasil dapat diketahui secara instan dan umpan balik diberikan secara langsung. Evaluasi tidak lagi terasa menegangkan, melainkan menjadi bagian yang menyenangkan dan reflektif dari proses belajar. Namun, masih ditemukan kendala seperti ketidakstabilan jaringan internet, serta sebagian siswa yang belum terbiasa menggunakan teknologi dalam pembelajaran.

Temuan dalam penelitian ini memperkuat urgensi digitalisasi evaluasi di madrasah, khususnya dalam pembelajaran اللغة العربية (Bahasa Arab). Evaluasi konvensional, seperti yang dikemukakan oleh Sudijono (2009), tidak hanya menghambat efektivitas waktu, namun juga kurang mendukung refleksi pembelajaran secara berkelanjutan. Padahal, dalam konteks اللغة العربية (Bahasa Arab) sebagai bahasa asing, evaluasi yang komprehensif sangat diperlukan untuk menggali kemampuan siswa dalam memahami struktur dan makna bahasa. Melalui sistem evaluasi digital, guru dapat:

- a. Menyusun soal objektif dan subjektif secara fleksibel.
- b. Memberikan penilaian otomatis dan cepat.
- c. Memberikan komentar langsung pada soal uraian.
- d. Mengakses rekap nilai secara terstruktur dan historis.
- e. Melacak capaian siswa berdasarkan indikator dan kompetensi dasar.

Model evaluasi semacam ini mendekati prinsip التقييم التكويني (evaluasi formatif) dan التقييم الأصلي (evaluasi otentik) sebagaimana dijelaskan oleh Black & Wiliam (1998), yang menekankan bahwa penilaian sebaiknya menjadi bagian dari proses belajar, bukan sekadar pengukuran akhir. Lebih lanjut, التقييم الأصلي (evaluasi otentik) juga menuntut keterkaitan antara proses penilaian dengan aplikasi dalam konteks dunia nyata. Dalam pembelajaran اللغة العربية (Bahasa Arab), hal ini mencakup kemampuan siswa dalam menerjemahkan kalimat, memahami konteks makna, hingga menyusun struktur gramatikal yang sesuai. Evaluasi digital yang bersifat fleksibel memungkinkan semua bentuk soal ini diakomodasi secara sistematis dan efisien.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Sugiyono (2015) yang menekankan bahwa inovasi pendidikan harus berbasis pada masalah nyata di lapangan dan melalui tahapan sistematis: identifikasi kebutuhan, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Semua tahapan ini diterapkan dalam pengembangan sistem evaluasi digital di MTs Kreatif Al-Mubaraak.

Selain itu, pengembangan sistem evaluasi digital juga mendukung kebijakan وزارة التربية والتعليم والثقافة (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi), khususnya dalam program التحول الرقمي في المدارس (Digitalisasi Sekolah) dan الاختبار الوطني عبر الكمبيوتر (Asesmen Nasional Berbasis Komputer - ANBK). Program ini mendorong seluruh satuan pendidikan untuk mengintegrasikan teknologi dalam seluruh aspek pembelajaran, termasuk evaluasi. Namun demikian, tantangan implementasi tetap ada, antara lain:

- a. Kompetensi digital guru yang masih terbatas.
- b. Keterbatasan infrastruktur seperti jaringan internet dan perangkat.

c. Kurangnya budaya literasi digital di lingkungan sekolah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan sistem evaluasi berbasis digital memiliki relevansi yang kuat dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Kreatif Al-Mubaraak Bengkulu. Relevansi ini muncul sebagai respons terhadap tantangan yang dihadapi oleh guru Bahasa Arab dalam melaksanakan evaluasi yang efektif, efisien, dan relevan dengan perkembangan teknologi. Selama ini, evaluasi dilakukan secara manual yang cukup membebani guru, terutama dalam mengoreksi soal-soal seperti terjemahan (tarjamah) dan analisis struktur gramatikal (qawaid). Hal ini sangat mempengaruhi kualitas waktu yang diberikan kepada guru untuk memberikan umpan balik secara komprehensif kepada siswa. Kondisi ini juga sejalan dengan Sudijono (2009) yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran harus melibatkan proses pengumpulan data yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pendidikan, namun implementasi yang masih manual seringkali menghambat hal tersebut.

Dengan penerapan sistem evaluasi berbasis digital, kendala-kendala tersebut dapat diminimalisir. Sistem ini memungkinkan guru untuk mengembangkan soal secara digital, mengatur soal baik dalam bentuk objektif maupun subjektif, serta memberikan penilaian secara otomatis untuk soal pilihan ganda. Sistem ini juga memungkinkan guru untuk memberikan komentar langsung pada soal uraian, memberikan umpan balik yang lebih cepat dan terperinci kepada siswa. Salah satu keunggulan utama dari sistem ini adalah kemampuannya untuk menyimpan dan merekap hasil evaluasi secara sistematis, yang memudahkan guru dalam melakukan analisis kesalahan siswa berdasarkan jenis soal, indikator kompetensi, dan topik pembelajaran tertentu.

Dari sisi siswa, sistem ini memberikan kemudahan akses untuk mengerjakan soal, memperoleh nilai secara langsung, serta melihat di mana letak kesalahan mereka. Hal ini mendorong terciptanya evaluasi yang lebih transparan dan akuntabel, yang mendukung peningkatan kualitas belajar siswa. Evaluasi tidak lagi hanya dipandang sebagai akhir dari proses belajar, melainkan sebagai bagian yang integral dalam proses pembelajaran itu sendiri. Hal ini sesuai dengan pandangan Black & Wiliam (1998) yang menekankan pentingnya evaluasi formatif, di mana hasil evaluasi digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran di masa depan.

Sistem evaluasi berbasis digital yang dikembangkan dalam penelitian ini sangat sesuai dengan konsep evaluasi otentik dalam pembelajaran Bahasa Arab. Evaluasi otentik ini berfokus pada pengukuran kemampuan siswa dalam menerjemah, menyusun kalimat, mengenali struktur gramatikal, serta memahami makna kata dalam konteks tertentu, yang semuanya dapat dipantau dengan baik melalui sistem digital. Evaluasi semacam ini tidak hanya mengukur kemampuan akademik siswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk mengaplikasikan kemampuan Bahasa Arab dalam situasi nyata.

Temuan ini juga mempertegas pendekatan sistem dalam pengembangan teknologi pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2015), yang menyarankan agar inovasi teknologi pendidikan didasarkan pada analisis kebutuhan yang konkret dan dilaksanakan melalui tahapan yang sistematis, mulai dari perancangan, pengembangan, hingga evaluasi. Penelitian ini mengikuti tahapan tersebut dengan memastikan bahwa sistem yang dikembangkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan penggunanya, baik guru maupun siswa.

Di sisi kebijakan, sistem ini sejalan dengan agenda transformasi digital yang dipromosikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek), terutama melalui program “Digitalisasi Sekolah” dan Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK). Program-program ini mengarahkan agar seluruh lembaga pendidikan mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, termasuk dalam aspek evaluasi. Oleh karena itu, pengembangan sistem evaluasi berbasis digital ini tidak hanya relevan secara pedagogis, tetapi juga mendukung arah kebijakan nasional yang tengah digagas.

Namun demikian, implementasi sistem ini menghadapi beberapa tantangan. Pertama, kompetensi digital guru menjadi hal yang sangat penting. Tidak semua guru Bahasa Arab memiliki keterampilan teknologi yang cukup untuk mengoperasikan aplikasi digital ini secara optimal, baik dalam hal penggunaan perangkat lunak maupun dalam manajemen data evaluasi. Oleh karena itu, dibutuhkan pelatihan berkelanjutan dan pendampingan teknis untuk memastikan bahwa guru dapat mengintegrasikan teknologi dengan metode evaluasi yang sesuai. Kedua, infrastruktur teknologi di sekolah juga mempengaruhi kesuksesan penerapan sistem ini. Tanpa adanya jaringan internet yang stabil, perangkat yang memadai, serta dukungan administratif, sistem ini tidak dapat dijalankan dengan baik. Oleh karena itu, dukungan dari pihak madrasah sangat diperlukan untuk menyediakan fasilitas yang diperlukan. Ketiga, literasi digital di lingkungan sekolah harus diperkuat. Transformasi digital dalam pendidikan tidak hanya melibatkan guru, tetapi juga siswa dan orang tua. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan digital di seluruh ekosistem pendidikan, agar teknologi dapat digunakan secara maksimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, pengembangan sistem evaluasi digital ini dapat dianggap sebagai langkah strategis dan berkelanjutan menuju peningkatan mutu pembelajaran Bahasa Arab di MTs Kreatif Al-Mubaraak Bengkulu. Sistem ini tidak hanya berfungsi sebagai alat evaluasi, tetapi juga sebagai sarana untuk merefleksikan proses pembelajaran dan mendorong inovasi pedagogis yang lebih efisien. Dengan demikian, sistem evaluasi digital ini berperan penting dalam menciptakan model pembelajaran yang lebih partisipatif, efektif, dan berorientasi masa depan.

Penerapan sistem ini perlu terus didukung secara kelembagaan, dikawal dengan pelatihan yang intensif, dan dievaluasi secara berkala agar tetap relevan dengan perkembangan kebutuhan siswa dan kemajuan teknologi. Dengan demikian, evaluasi berbasis digital ini dapat menjadi fondasi kuat dalam transformasi pendidikan berbasis teknologi di madrasah, yang akan membuka peluang untuk pengembangan pembelajaran Bahasa Arab yang lebih dinamis dan adaptif terhadap kebutuhan zaman.

Penelitian ini diperkuat oleh studi Rohmah (2021) yang menunjukkan bahwa penggunaan Google Form dalam evaluasi اللغة العربية (Bahasa Arab) di MA Nurul Huda mempercepat proses penilaian dan meningkatkan keterlibatan siswa. Rohmah menyimpulkan bahwa digitalisasi evaluasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Temuan ini relevan dengan kondisi di MTs Kreatif Al-Mubaraak Bengkulu, di mana penerapan sistem evaluasi digital juga meningkatkan motivasi siswa serta efektivitas guru dalam memonitor hasil belajar.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sistem evaluasi berbasis digital dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs Kreatif Al-Mubaraak Bengkulu. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini berhasil mengungkap berbagai persoalan yang dihadapi dalam evaluasi konvensional yang dilakukan secara manual, baik dalam penyusunan soal, proses koreksi, maupun penyampaian umpan balik kepada siswa. Pengembangan sistem evaluasi berbasis digital terbukti menjadi solusi yang efektif terhadap permasalahan tersebut. Sistem ini mempermudah guru dalam membuat dan menilai soal, terutama pada aspek objek-tif yang dapat dikoreksi secara otomatis, serta memberikan ruang untuk komentar langsung pada soal uraian. Selain itu, sistem ini juga menyajikan rekapitulasi nilai dan analisis hasil evaluasi yang lebih sistematis, memungkinkan guru untuk memahami capaian siswa berdasarkan indikator kompetensi secara lebih mendalam.

Dari sisi siswa, sistem ini memberikan kemudahan dalam mengetahui nilai secara langsung, mengidentifikasi kesalahan, dan mendapatkan umpan balik yang bersifat reflektif. Hal ini sejalan dengan konsep evaluasi formatif dan otentik, yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran secara berkelanjutan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Rohmah (2021) mengenai penggunaan Google Form dalam evaluasi pembelajaran Bahasa Arab, yang menunjukkan bahwa penggunaan media digital tidak hanya mempercepat proses penilaian tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta menciptakan sua-sana pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif.

Selaras dengan teori yang diungkapkan oleh Sudijono (2009) dan Sugiyono (2015), evaluasi pembelajaran yang baik harus mencerminkan realitas di lapangan, memberikan umpan balik yang cepat dan objektif, serta berbasis pada kebutuhan pengguna. Penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan sistem evaluasi berbasis digital dengan pendekatan user-centered design dan pendekatan sistem dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, serta kualitas proses evaluasi di kelas. Namun demikian, implementasi sistem ini memerlukan dukungan in-frastruktur teknologi yang memadai, pelatihan bagi guru, serta peningkatan literasi digital di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan implementasi sistem evaluasi digital ini sangat bergantung pada dukungan dan kolaborasi seluruh komponen sekolah agar dapat menjadi fondasi dalam transformasi pembelajaran Bahasa Arab yang lebih modern dan berorientasi pada masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T. (2019). Penggunaan Media Google Form dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab V*
- Farida, I., & Sari, D. P. (2023). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis AI Opexam. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 21(2), 123-135
- Gustin, M. (2023). Penerapan Model Bermain Peran untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 13(1), 104-115.

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Salinan Keputusan Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 46/M/2022 tentang Peta Jalan Pengelolaan Platform Digital di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Tahun 2022-2024.
- Mahdi, T. A., & Uyuni, Y. R. (2023). Transformasi Bahasa Arab dalam Era Digital dalam Perkembangan Pembelajaran Bahasa Arab di Indonesia. *Prosiding Pertemuan Ilmiah In-ternasional Bahasa Arab*, 14(1), 1487-1498.
- Maripi, G. (2023). Penerapan Model Bermain Peran untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Diadik: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 13(1), 104-115.
- Nugroho, A. (2023). Evaluasi Kualitas Konten Pembelajaran Bahasa Arab Digital. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 23(4), 567-578.
- Ritonga, M., Alwis, N., & Wahyuni, S. (2023). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 15(2), 200-210.
- Rohmah, S. (2021). Penggunaan Media Google Form dalam Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab. *Naskhi: Jurnal Kajian Bahasa Arab*, 3(2), 123-134.
- Sudijono, A. (2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo, B., & Wibowo, A. (2023). Implementasi Penilaian Otentik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology*, 12(3), 45-56.
- Utami, S. (2023). Penerapan Metode Bermain Peran dalam Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 89-99.
- Wahyuni, S. (2023). Analisis Instrumen Evaluasi Keterampilan Menyimak Bahasa Arab pada Aplikasi Alef. *Mumtaza: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 78-90.
- Yusuf, M. (2024). Bahasa Arab Berbasis Dakwah dalam Era Modern: Transformasi Pesan Islam. *ARIMA: Jurnal Sosial dan Humaniora*, 1(3), 105-114.